



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM ANAKKU SEHAT DAN CERDAS UNTUK PENGENTASAN STUNTING DI KABUPATEN BREBES

Heni Hendriyani^{*)1)}; Muflihah Isnawati²⁾; Susi Tursilowati³⁾; Estuasih Dyah Pertiwi⁴⁾; Agung Nugroho Setiawan⁵⁾

^{1,2,3,4)}Jurusan Gizi; Poltekkes Kemenkes Semarang

Jl. Wolter Monginsidi No.115, Pedurungan Tengah, Semarang

⁵⁾Jurusan Teknik Radiodiagnostik dan Radioterapi; Poltekkes Kemenkes Semarang

Jl. Tirto Agung, Pedalangan, Banyumanik, Semarang

Abstrak

Indonesia masih menghadapi masalah gizi anak meskipun pemerintah sudah berupaya maksimal, namun prevalensi *stunting* anak bawah lima tahun (balita) tetap tinggi yaitu 30.8% pada tahun 2018. Berdasarkan data Riskesdas 2018, dan Data SSGI tahun 2022 menunjukkan prevalensi *stunting* nasional masih tinggi dari angka propinsi dan nasional. Upaya untuk menanggulangi *stunting* yang terintegrasi yang melibatkan beberapa stakeholders dan pemerintah daerah dapat dilakukan di Kabupaten Brebes mengingat besaran masalah *stunting* di wilayah ini masih tinggi dan pemerintah daerah serta masyarakatnya mendukung upaya ini. Tujuan kegiatan untuk memberdayakan serta mendampingi guru PAUD dan masyarakat dalam mengatasi masalah gizi dan implementasi program "Anakku Sehat dan Cerdas". Kegiatan pelatihan program "Anakku Sehat dan Cerdas" dilaksanakan pada 22-23 Juli 2022 di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Hasil dari kegiatan ini yaitu terdapat peningkatan pengetahuan pada peserta pelatihan program "Anakku Sehat dan Cerdas" dan diketahui bahwa 20% dari 80 anak yang dilakukan pengukuran antropometri mengalami *stunting*.

Kata kunci: pemberdayaan, guru PAUD, anak pra sekolah, *stunting*

Abstract

[COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH "ANAKKU SEHAT DAN CERDAS" PROGRAM FOR STUNTING ALLEVIATION IN BREBES REGENCY] Indonesia is still facing child nutrition problems even though the government has made maximum efforts, the prevalence of *stunting* in children under five years (toddlers) remains high, namely 30.8% in 2018. Based on the 2018 Riskesdas data, and the 2022 SSGI's data, it shows that the national *stunting* prevalence is still high compared to provincial and national figures. Efforts to tackle *stunting* that are integrated involving several stakeholders and the local government has been carried out in Brebes Regency considering that the magnitude of the problem of *stunting* in this region is still high and the local government and community support this effort. The aim of the activity is to empower and assist PAUD teachers and the community in overcoming nutrition problems and implementing the "Anakku Sehat dan Cerdas" program. This program training activities were held on 22-23 July 2022 in Kluwut Village, Bulakamba District, Brebes Regency. The result of this activity was that there was an increase in knowledge of the participants in the "Anakku Sehat dan Cerdas" program and it was discovered that 20% of the 80 children who had anthropometric measurements taken were *stunted*.

Keywords: empowerment, preschool teacher, preschooler, *stunting*

1. Pendahuluan

Indonesia masih menghadapi masalah gizi anak meskipun pemerintah sudah berupaya

maksimal, namun prevalensi *stunting* anak bawah lima tahun (balita) tetap tinggi yaitu 36.8% pada tahun 2007, 35.6% pada tahun 2010, 37.2% pada tahun 2013 dan 30.8% pada tahun 2018. Hasil Riskesdas menunjukkan bahwa 24.7% dan 18.4% anak usia 24-59 bulan memiliki asupan

*) Correspondence Author (Heni Hendriyani)
E-mail: henihendriyani@poltekkes-smg.ac.id

energi dan protein dibawah kebutuhan minimal (Kementerian Kesehatan RI, 2007). Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi anak umur 0-23 bulan yang sangat pendek di kabupaten Brebes jauh lebih tinggi dari prevalensi Propinsi Jawa Tengah yaitu 27,31% dan 13, 87% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Data SSGI tahun 2022 menunjukkan prevalensi stunting nasional sebesar 21,6%, Propinsi Jawa Tengah sebesar 20,8% dan kabupaten Brebes sebesar 29,1%, angka ini jauh melebihi angka propinsi dan nasional (Kemenkes, 2022). sedangkan untuk Upaya untuk menanggulangi *stunting* yang terintegrasi yang melibatkan beberapa stakeholders dan pemerintah daerah dapat dilakukan di Kabupaten Brebes mengingat besaran masalah *stunting* di wilayah ini masih tinggi dan pemerintah daerah serta masyarakatnya mendukung upaya ini.

Rendahnya mutu asupan akibat perilaku pemberian makanan anak yang kurang tepat sering merupakan penyebab masalah gizi pada anak (Blaney dkk., 2015). Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu asupan makanan pada anak adalah dengan memberi pengetahuan dan ketrampilan pada ibu dalam menyiapkan makanan yang tinggi kandungan gizinya yang dapat diperoleh di wilayah tempat tinggal masyarakat. Beberapa studi termasuk studi PGS-PL dari SEAMEO RECFON dapat menginformasikan makanan daerah setempat yang kaya akan sumber zat gizi terutama protein hewani, sayur-sayuran dan buah-buahan. Selain itu makanan tradisional dari daerah-daerah di Indonesia juga memiliki potensi menjadi makanan yang baik dan penuh gizi untuk memenuhi kebutuhan anak (SEAMEO RECFON, 2020). Pemerintah telah mencanangkan target yakni menurunkan prevalensi *stunting* menjadi 14 persen dan wasting pada balita menjadi 10,2 pada 2024 (RPJMN 2020-2024) (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberdayakan guru PAUD serta Ibu anak PAUD dalam upaya memperbaiki pola asuh dan pola makan keluarga lewat program Anakku Sehat dan Cerdas. Kegiatan ini disampaikan lewat pelatihan sesi *parenting* pada guru PAUD. *Parenting* didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan orang tua kepada anak secara berkesinambungan dalam mendidik dan membimbing kehidupan pada anak. Anak belajar berbagai aspek kehidupan dalam keluarga sebagai tempat pertama mereka belajar (Mauanah & Suprijono, 2016). Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah kegiatan pemberian

pembelajaran pada anak mulai dari lahir hingga usia 6 tahun. Kegiatan ini meliputi pemberian stimulasi pendidikan yang akan mendukung pertumbuhan serta perkembangan raga dan jiwa pada anak serta untuk menyiapkan anak mengikuti Pendidikan selanjutnya baik formal maupun non formal (Maimunah Hasan, 2012).

Kegiatan ini pula merupakan Implementasi sesi *parenting* "Anakku Sehat dan Cerdas" berbasis PAUD-HI di tingkat satuan PAUD oleh guru PAUD. Hasil kegiatan ini pula dapat memberikan *evidence-based practice* pelibatan masyarakat dalam penanggulangan masalah *stunting* di wilayahnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan serta mendampingi guru PAUD dan masyarakat dalam mengatasi masalah gizi dan implementasi program "Anakku Sehat dan Cerdas".

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di desa lokus *stunting* di Kabupaten Brebes yaitu desa Kluwut kecamatan Bulakamba dengan masyarakat target yaitu pemerintah daerah Kabupaten Brebes, kepala desa, Dinas Pendidikan, guru PAUD dan masyarakat (orang tua anak PAUD). Kegiatan yang dilakukan yaitu Pelatihan Program "Anakku Sehat dan Cerdas" oleh tim MOT kepada guru PAUD dengan jumlah 10 orang yang mewakili 5 PAUD di Kabupaten Brebes. Waktu kegiatan pada bulan Juli 2022. Sebelum pelatihan dimulai dilakukan pre test kepada peserta pelatihan dan akan dilakukan post test setelah pelatihan selesai. Materi pelatihan yang diberikan yaitu terkait pencegahan *stunting*.

Materi disampaikan dalam modul satu sampai sembilan yang kemudian disampaikan kepada masyarakat atau orang tua Anak Usia Dini (AUD) melalui Sesi *Parenting*. Modul tersebut meliputi tema "Anakku Sehat dan Cerdas", Pola Pengasuhan, Memahami Tahapan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini 0-6 tahun, Bermain Bersama Anak Usia Dini, Memenuhi Gizi Anak yang Optimal, Kebersihan Diri dan Keamanan Makanan, Tatalaksana Balita Sakit, Perlindungan, Keamanan, dan Keselamatan Anak dan Penerapan dan Pemantauan Program "Anakku Sehat dan Cerdas".

Dilakukan juga pengambilan data status gizi pada AUD dengan cara pengukuran antropometri berupa tinggi badan dan berat badan sebagai baseline program "Anakku Sehat dan Cerdas".

3. Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 22-23 Juli 2022 di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Kegiatan pada hari pertama dilakukan di TK Pertiwi yaitu kegiatan pelatihan program "Anakku Sehat dan Cerdas".



(1)



(2)

Gambar 1 dan 2. Pelatihan Program "Anakku Sehat dan Cerdas" di TK Pertiwi Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes

Kegiatan pelatihan program "Anakku Sehat dan Cerdas" dihadiri oleh perwakilan dari Bapeda, Dinas Pendidikan dan Kepala Desa Kluwut yang turut mendukung kegiatan ini. Peserta pelatihan yang terdiri dari 10 orang guru PAUD mengikuti dan berusaha memahami materi yang disampaikan oleh tim MOT dengan antusias. Materi yang diberikan meliputi Sembilan modul yaitu pengenalan program anakku sehat dan cerdas, pola pengasuhan, memahami tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini 0-6 tahun, bermain Bersama anak usia dini, memenuhi gizi anak yang optimal, kebersihan diri dan keamanan makanan, tatalaksana balita sakit, perlindungan, keamanan dan keselamatan serta penerapan dan pemantauan program anakku sehat dan cerdas.

Menurut Mansur (2011) waktu yang dimulai sejak lahir hingga dilakukannya pendidikan

dasar enam tahun merupakan periode waktu yang harus diperhatikan oleh keluarga karena akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak di masa selanjutnya. Pada masa ini perlu sekali diberikan latihan fisik, Bahasa, sosial-emosional dan lainnya.

Sebelum pemberian materi dilakukan pretest. Berdasarkan hasil pretest dapat dilihat bahwa nilai tertinggi adalah tiga belas dari lima belas pertanyaan dan hanya satu peserta yang mendapat nilai tertinggi. Setelah diberikan materi pelatihan program "Anakku Sehat dan Cerdas" yang disampaikan dalam modul satu hingga sembilan oleh tim MOT, dilakukan post test. Berdasarkan hasil post test dapat dilihat bahwa terdapat dua peserta yang mendapat nilai tertinggi yaitu tiga belas poin dari lima belas pertanyaan. Peserta yang menjawab benar untuk 11 dan 12 pertanyaan meningkat masing-masing menjadi 2 orang. Pada hari berikutnya dilakukan pengambilan data pada anak usia dini (AUD) dengan cara pengukuran antropometri yang meliputi tinggi badan dan berat badan.

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan guru PAUD peserta program anakku sehat dan cerdas

Jumlah jawaban benar	Pre test		Post test	
	n	%	n	%
6	1	14,3	0	0
9	1	14,3	0	0
10	1	14,3	1	14,3
11	1	14,3	2	28,5
12	2	28,5	2	28,5
13	1	14,3	2	28,5

Hasil pelatihan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Solehati dkk (2015) di Jawa Barat yang menunjukkan pelatihan kesehatan pada guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menerapkan kesehatan pribadi pada anak didik serta praktik guru yang mendukung kegiatan yang terkait Kesehatan pribadi. Perlu dicermati juga bahwa studi promosi edukasi gizi untuk menurunkan *stunting* juga sudah banyak dilakukan (Bhutta dkk., 2008), namun perluannya hingga sebagai suatu program nasional masih mengalami banyak hambatan.



(3)



(4)

Gambar 3 dan 4. Kegiatan pengukuran tinggi badan dan berat badan peserta didik

Data antropometri tersebut digunakan untuk mengetahui status gizi AUD berdasarkan tinggi badan dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Status Gizi

Kategori Status Gizi	Frekuensi
Sangat pendek	6
Pendek	10
Normal	64
Total	80

Berdasarkan hasil pengukuran dapat dilihat bahwa 6 anak termasuk dalam kategori sangat pendek, 10 anak masuk dalam kategori pendek dan 64 anak masuk dalam kategori normal. Sehingga terdapat sekitar 20% anak PAUD yang mengalami *stunting*.

Pelatihan yang telah diikuti guru PAUD harus diimplementasikan oleh orang tua anak baik pola asuh maupun pola makannya. Program Edukasi yang dilengkapi dengan rehabilitasi gizi

yang akan berguna dalam meningkatkan berat badan dan status gizi, penurunan penyakit infeksi, serta peningkatan nafsu makan anak balita. Penelitian yang dilakukan oleh Ariska dkk., (2015) di Kalimantan Timur menunjukkan kenaikan yang signifikan pada rata-rata z-score balita yang telah mengikuti program edukasi dan rehabilitasi dibandingkan sebelum mengikuti program ($p < 0,05$). Temuan lainnya adalah anak dengan nafsu makan yang baik akan memiliki kenaikan zscore menurut BB/U empat kali lebih besar dari anak yang nafsu makannya kurang.



(5)



(6)

Gambar 5 dan 6. Sesi *Parenting* oleh guru PAUD

Setelah diberikan pelatihan sembilan modul, guru PAUD memberikan materi dan praktik pada sesi *parenting* yang sudah dijadwalkan pada masing-masing PAUD. Orang tua AUD datang ke sekolah saat sesi *parenting*. Tiap sekolah memiliki jadwal sendiri untuk kegiatan tersebut dan rata-rata sekolah menyelenggarakan sesi *parenting* sekali dalam satu bulan.

Hambatan yang dihadapi pada kegiatan *parenting* di PAUD diantaranya minat orang tua untuk hadir dan mengikuti kegiatan *parenting*

masih rendah, kegiatan parenting belum menjadi prioritas orang tua dan manfaat kegiatan masih belum dipahami dengan baik (Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri, 2019). Peran orang tua sebagai pendidik anak merupakan peran yang penting. Anak akan terbentuk menjadi baik atau kurang baik sangat tergantung dari Pendidikan dan asuhan orang tua. Orang tua menjadi pendidik yang pertama dan utama karena sejak dilahirkan hingga remaja anak akan selalu berinteraksi dengan orangtua baik secara lahiriah maupun batiniah (Ariyati, 2016). Banyak hasil studi menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat terhadap program penyuluhan ini tidak sebaik yang diharapkan (Sazawal dkk., 2014), sehingga hasilnya dalam menurunkan *stunting* belum memuaskan.

4. Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dari para guru PAUD. Setelah mengikuti kegiatan tersebut para guru memberikan materi ke ibu anak dan anak didiknya. Diharapkan semua pesan yang telah disampaikan akan dilaksanakan oleh para orang tua anak. Dengan kegiatan yang dilakukan dengan koordinasi bersama dengan semua pihak kegiatan ini dapat berlangsung dengan lancar.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada Kementerian Kesehatan sebagai pemberi dana, Pemerintah Kabupaten Brebes dan SEAMEO RECFON sebagai mitra pelaksanaan pengabdian masyarakat.

6. Daftar Pustaka

- Ariska, Y., Kustiyah, L., & Widodo, Y. (2015). Perubahan Status Gizi Balita pada Program Edukasi dan Rehabilitasi Gizi (The change in nutritional status of children under-five years on nutrition education and rehabilitation program). *Jurnal Gizi Pangan*, 10(03), 157-164.
- Ariyati, T. (2016). *Parenting di PAUD Sebagai Upaya Pendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* (Vol. IX).
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*. Jakarta.
- Bhutta, Z. A., Ahmed, T., Black, R. E., Cousens, S., Dewey, K., Giugliani, E., ... Maternal and Child Undernutrition Study Group. (2008). What works? Interventions for maternal and child undernutrition and survival. *Lancet (London, England)*, 371(9610), 417-440. doi:10.1016/S0140-6736(07)61693-6
- Blaney, S., Februhartanty, J., & Sukotjo, S. (2015). Feeding practices among Indonesian children above six months of age: a literature review on their magnitude and quality (part 1). *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 24(1), 16-27. doi:10.6133/apjcn.2015.24.1.13
- Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri. (2019). *Panduan Inovasi Kegiatan Parenting Kreasi Orangtua Membuat Permainan bersama Anak (KOMPAK)*.
- Hasan, M. (2012). *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kementerian Kesehatan RI. (2007). *Advokasi*. Jakarta: Dirjen Binkesmas.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Buku saku hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Mauanah, S. N., & Suprijono, A. (2016). Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga (Motiv Keterlibatan Orang Tua Dalam Parenting Education). *Paradigma*, 04(01), 1-10.
- Sazawal, S., Dhingra, P., Dhingra, U., Gupta, S., Iyengar, V., Menon, V. P., ... Black, R. E. (2014). Compliance with home-based fortification strategies for delivery of iron and zinc: its effect on haematological and growth markers among 6-24 months old children in north India. *Journal of Health, Population, and Nutrition*, 32(2), 217-226.
- SEAMEO RECFON. (2020). *Pengembangan Panduan Gizi Seimbang Berbasis Pangan Lokal Bagi Anak Bawah Lima Tahun (Balita) di 37 Kabupaten Prioritas Stunting di Indonesia*. Jakarta.
- Solehati, T., Susilawati, S., Lukman, M., & Kosasih, C. E. (2015). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Skill Guru Serta Personal Hygiene Siswa SD. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 135. doi:10.15294/kemas.v11i1.3678